

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN PETANI KELAPA SAWIT DI KAMPUNG YAMARA KABUPATEN KEEROM

Yundy Hafizrianda¹

yundihafizrianda@feb.uncen.ac.id

Rahmad Hidayat²

Marsi Adi Purwadi³

Maria Kbarek⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemiskinan petani kelapa sawit dikampung yamara kabupaten keerom. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik koesioner, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah 30 orang masyarakat petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat petani kelapa sawit dikampung yamara lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang di dapat oleh masyarakat petani kelapa sawit karena rendahnya pendidikan, dan murahnya harga kelapa sawit pertonya. Peneliti mendapatkan dari informas-informasi yang beredar, danksimpulan yang di dapat setelah dilakukannya penelitian ini. Hasil akhir dari proses peneliti ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah agar dapat memperhatikan masyarakat petani kelapa sawit dikampung yamara kabupaten keerom agar guna masyarakat hidup dengan layak.

Kata Kunci: Petani Kelapa Sawit, Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar Kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya.

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Tahun 1993 dimulainya penanganan masalah kemiskinan di Indonesia, untuk pertama kali Pemerintah secara terbuka menyatakan keinginan seriusnya menangani masalah kemiskinan. Data yang ada menunjukkan kemiskinan sebagian besar berasal dari pedesaan. Pemerintah melakukan berbagai upaya seperti menggerakkan program Inpres Desa Tertinggal (IDT) atau program Takesra atau Kukesta untuk membantu keluarga prasejahtera dan sejahtera melalui Kantor Menteri Kependudukan. Salah satu bentuk keseriusan Pemerintah Indonesia dalam menangani permasalahan bidang kemiskinan dengan membuat program pemberdayaan

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

² Alumni Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

⁴ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

masyarakat, yang kebanyakan sasarannya adalah masyarakat miskin yang ada di pedesaan, salah satunya pemberdayaan di tingkat desa. Selain program IDT pemerintah juga pernah membuat program KUT (Kredit Usaha Tani) yang diberikan khusus kepada para petani untuk membiayai usaha tani agar pertaniannya berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Masyarakat petani kelapa sawit kampung yamara kabupaten keerom masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan di karenakan harga buah kelapa sawit yang tidak setabil, dan beberapa bulan lalu pabrik kelapa sempat tidak beroperasi dalam memproduktivitas buah kelapa sawit. Jika di lihat dari tingkat pendidikan masyarakat petani kelapa sawit sebgaiian besar hanya tamatan SD, jadi mereka belum memahami bagaimana cara untuk mengatasi perekonomian mereka sendiri, karna masyarakat petani kelapa sawit dikampung yamar kebanyakan hanya memfokuskan pendapatan mereka dari perkebunan kelapa sawit, jadi mereka tidak ada penghasilan tambahan, sedangkan pengeluaran mereka lebih banyak dibandingkan hasil dari panen kelapa sawit.

Kondisi petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom saat ini kurang baik, dikarenakan harga kelapa sawit saat ini turun sebesar Rp.600,000, maka tingkat pendapatannya juga menurun. Dan jumlah petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom saat ini berjumlah sebanyak 167 petani kelapa sawit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat pendapatan petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom?
2. Seberapa besar tingkat konsumsi rumah tangga petani kelapa sawit di kampung yamara?
3. Seberapa besar tingkat kemiskinan petani kelapa sawit di kampung yamara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga petani kelapa sawit di kampung yamara.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom.
3. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan petani kelapa sawit di kampung yamara.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan penetapan lokasi, penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif deskriptif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini peneliti mengambil di lokasi “Masyarakat di Kampung Yamara Kabupaten Keerom”.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya menurut Sugiono (2003).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara, kuisisioner, dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan jangan lupa observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Data primer antara lain tingkat pendapatan petani kelapa sawit, tingkat konsumsi rumah tangga petani kelapa sawit, dan tingkat kemiskinan petani kelapa sawit.

Populasi dan Sempel

1. Populasi

Sugiono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu Di tetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah penduduk yang mempunyai kebun kelapa sawit menurut jumlah data kependudukan tahun 2017 sebesar 300 hektar.

2. Sempel

Sugiono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Ari Kunto (2008) apa bila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih tergantung pada banyaknya subyek. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan skala pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga.

Jumlah masyarakat petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom berjumlah 300 hektar diperoleh besar sampelnya adalah 100 orang. Maka jumlah sampel yang di ambil berdasarkan rumus $n = (\text{populasi hektar/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan yaitu } 30 \text{ sampel}$.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilihat dari sumber data adalah mengenai dari mana data di peroleh, apakah data diperoleh secara langsung (primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (sekunder).

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi lapangan.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan hasil penelitian orang lain, seperti buku, majalah, data statistic, data BPS dan lain-lain.

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, observasi, dan dokumentasi (Sugiono 2011).

1. Angket

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab, angket cocok digunakan pada responden yang berjumlah besar. Dalam hal ini koesioner disusun untuk mengumpulkan data primer. Koesioner tersebut diisi sejumlah daftar pertanyaan tentang tingkat kemiskinan petani kelapa sawit.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan oleh peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala sosial dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar atau banyak. Dalam hal ini data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data hasil pengamatan lapangan yang dilakukan didinas kependudukan dan pencatatan sipil.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini data yang penulis kumpulkan adalah data yang dihasilkan oleh orang lain, dan data tersebut

dikumpulkan lagi oleh peneliti dan kemudian digunakan untuk kepentingan penelitian. Data ini berbentuk buku, piagam, gambar dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua di atas maka diperlukan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data kedalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan kedalam atau dua lebih kategori. Distribusi frekuensi adalah susunan data dalam bentuk tunggal atau kelompok menurut kelas-kelas tertentu dalam sebuah daftar.

Tujuan distribusi frekuensi adalah:

1. Memudahkan dalam penyajian data, mudah di pahami, dan di baca bahan informasi.
2. Mudah dalam menganalisa/ menghitung data, membuat tabel dan grafik.

Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga maka diperlukan alat analisis sebagai berikut:

Dalam peneliti ini akan menganalisis tingkat kemiskinan petani kelapa sawit kampung yamara kabupaten keerom.

Analisis yang di gunakan dalam peneliti ini adalah analisis kuantitatif

Yaitu metode analisis data yang berhubungan dengan angka, dan menggunakan rumus-rumus serta teknik perhitungan yang di gunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang sedang di teliti.

Secara fungsional model tersebut dapat di tulis sebagai berikut:

$$C = C_0 + c Y_d$$

C = konsumsi

C₀ = konsumsi otonomus

d = marginal propensity to consume (MPC)

Y_d = pendapatan disposable

$$0 \leq b \leq 1$$

Dengan garis kemiskinan

$$TP = \frac{\epsilon_0}{1-c}$$

Definisi Operasional Variabel

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan Kesehatan Kemiskinan dapat di sebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

2. Petani kelapa sawit

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Data dari penelitian ini mencakup dari pendapatan tetap yaitu perkebunan kelapa sawit.
- b. Data dari penelitian ini mencakup dari pendapatan sampingan yaitu Petani sayur, tukang bangunan, ojek, kios, DLL.

4. Konsumsi

Konsumsi adalah setiap aktivitas yang sengaja dilakukan untuk menghabiskan nilai guna atau manfaat suatu barang yang dilandasi oleh adanya kebutuhan ataupun keinginan, dalam rangka menjalankan aktivitas untuk mempertahankan kehidupan. Konsumsi di bagi menjadi dua yaitu:

1. Data dari penelitian ini mencakup dari pengeluaran yang bisa dimakan adalah sebagai berikut yaitu:
Beras, daging, sayur, telur, bahan-bahan dapur.
2. Data dari penelitian ini mencakup dari pengeluaran yang tidak bisa dimakan adalah sebagai berikut yaitu:
Minyak tanah, minyak goreng, listrik sabun, dan uang saku anak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kampung Yamara Kabupaten Keerom

Tabel 1.
Rata-rata Pendapatan Produksi Kelapa Sawit

Indikator	Jumlah
Produksi (Ton/Bln)	2.66
Harga (Rp /Ton)	600,000.00
Penjualan (Rp /bln)	1,593,103.45
BIAYA (Rp/ Bln)	1,120,655.17
Keuntungan (Rp /Bln)	472,448.28

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat di jelaskan bahwa jumlah produksi buah kelapa sawit dikampung yamara selama sebulan mencapai 2.66 ton, Sedangkan harga kelapa sawit dikampung yamara dihargai Rp. 600.000 pertonnya. Jadi penjualan buah kelapa sawit selama perbulannya yaitu produksi buah di kali dengan harga pertonya jadi penjualan buah kelapa sawit selama sebulan yaitu sebesar 1,593,103.4. dan untuk biaya produksi saat memanen buah kelapa sawit sebesar 1,120,655.17 yang terdiri dari biaya makan, truk, dan kuli kelapa sawit. Jadi untuk keuntungan petani kelapa sawit di peroleh dengan cara penjualan di kurang denan biaya produksi dan di dapatkan hasil pendapatan bersih sebesar 472,448.28 selama satu bulan.

Tabel 2.
Pendapatan Rumah Tangga

Jenis	Nilai	Proporsi
Keuntungan Produksi	472,448.28	19.97
Pendapatan Sampingan	1,893,103.45	80.03
Total	2,365,551.72	100.00

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat di jelaskan bahwa total pendapatan petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom rata-rata sebesar Rp.2,365,103.45 per bulan, total pendapatan ini di peroleh dari produksi kelapa sawit rata-rata sebesar Rp.472,488.28 atau 19.97% dan pekerjaan yang bukan dari produksi kelapa sawit/ seperti ojek, petani sayur, kuli bangunan, kios, dll rata-rata sebesar Rp.1,893,103.45 atau 80.03%.

2. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kampung Yamara Kabupaten Keerom

Tabel 3.
Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Makanan

Jenis Makanan	Indikator	Proporsi
---------------	-----------	----------

	Volume	Jumlah	
Beras (kg /bln)	18.31	283,500.00	36.46
Daging (kg /bln)	4.98	164,317.24	21.13
Telur (rak /bln)	0.91	53,000.00	6.82
Sayur (ikat /bln)	21.90	109,482.76	14.08
Bahan Dapur		167,241.38	21.51
Total		777,541.38	100.00

Dari tabel di 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa rata pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom adalah untuk besar selama sebulan bisa mengahiskan 18.31 kg dengan harga perkilonya Rp.15,344.83 jadi jumlah total sebulan sebesar Rp.283,500.00 atau 36.46%, untuk daging menghabiskan 4.98 kg dengan harga perkonya sebesar Rp.33,000.00 jadi total sebulan sebesar Rp.164,317.24 atau 21.13%, untuk telur 0.91 rak dengan harga Rp.58,000.00 jadi jumlah total selama satu bulan sebesar Rp.53,000.00, atau 6.82% untuk sayur selama sebulan bisa menghabiskan 21.90 ikat dengan harga perikatnya Rp.5,000.00 jadi jumlah total sebulan sebesar Rp.109,482.76 atau 14.08%, dan untuk bahan-bahan dapur selama sebulan menghabiskan sebesar Rp.167,241.38 atau 21.51%. jadi total keseluruhan petani kelapa sawit untuk makanan sebesar 777,541.38.

Tabel 4.
Pengeluaran Rumah Tangga Bukan Makanan

Jenis	Jumlah	Proporsi
Minyak Tanah	84,482.76	5.53
Minyak Goreng	97,989.66	6.41
Listrik	139,655.17	9.14
Sabun	183,793.10	12.03
Uang Saku	554,413.79	36.29
Bbm	392,068.97	25.66
Pakaian	75,373.56	4.93
Total	1,527,777.01	100.00

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah pengeluaran rumah tangga untuk bukan makanan adalah minyak tanah rata-rata 16.90 liter dengan harga perliternya Rp.5,000.00 jadi total jumlah total untuk minyak tanah sebesar Rp.84,482.76 atau 5.53%, dan untuk minyak goreng biasanya rata-rata menghabiskan 5.41 liter dengan harga perliternya Rp.18,100.00 jadi total jumlah pengeluaran untuk minyak goreng sebesar Rp.97,989.66 atau 6.41%, dan untuk listrik rata-rata menghabiskan Rp.139,655.17 atau 9.14% selama sebulan, dan untuk sabun rata-rata bisanya menghabiskan Rp.183,793.10 atau 12.03% selama satu bulan, dan untuk uang saku anak rata-rata menghabiskan Rp.554,413.79 atau 36.29%, untuk BBM/ bahan bakar minyak rata-rata menghabiskan Rp.392,068.97 atau 25.66%, dan terakhir untuk pakaian rata-rata bisanya menghabiskan sebesar Rp.75,373.56. atau 4.93%. jadi untuk total pengeluaran keseluruha petani kelapa sawit sebesar 1,527,777.01.

Tabel 5.
Pengeluaran Rumah Tangga

Jenis	Nilai	Proporsi
-------	-------	----------

Makanan dan Minuman	777,541.38	33.73
Bukan Makanan dan Minuman	1,527,777.01	66.27
Total	2,305,318.39	100.00

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa total pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom rata-rata sebesar Rp.2,305,318.39, pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit ini dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran untuk makanan dan minuman rata-ratanya sebanyak Rp.777,541.38 atau 33.73% yang terdiri dari beras, daging, telur, sayur, dan bahan-bahan dapur lainnya, sedangkan yang berikutnya adalah pengeluaran yang bukan makanan dan minuman adalah rata-rata sebanyak Rp.1,527,777.01 atau 66.27% yang terdiri dari minyak tanah, minyak goreng, listrik, sabun, uang saku, BBM/ bahan bakar minyak, dan pakaian selama satu bulan.

Tabel 6.
Surplus /Defisit Pendapatan Rumah Tangga

Indikator	Nilai
Pendapatan Rumah Tangga	2,365,551.72
Pengeluaran Rumah Tangga	2,305,318.39
Saldo Pendapatan	60,233.33

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp.2,365,551.72 yang didapat dari pendapatan produksi kelapa sawit sebesar Rp.472,448.28 atau 19.97% dan juga pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang bukan berasal dari produksi kelapa sawit seperti ojek, petani sayur, kuli bangunan, dan kios sebesar Rp.1,893,103.45 atau 80.03%. Sedangkan pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom sebesar Rp.2,305,318.33 yang terdiri dari pengeluaran konsumsi untuk makanan dan minuman sebesar Rp.777,541.38 atau 33.73% dan juga pengeluaran yang bukan makanan dan minuman sebesar Rp.1,527,777.01 atau 66.27%. Jadi untuk pendapatan yang bisa ditabung oleh petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom sebanyak Rp.60,233.33 selama satu bulan.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	1861363.4436	173643.1854	10.7195	0.0000
Y	0.1907	0.0658	2.9004	0.0072

Multiple R	0.4807
R Square	0.2310
Adjusted R Square	0.2036
Standard Error	430290.9551
Observations	30

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terkait secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara $0 < adjusted R^2 < 1$. Jika nilai

*adjustedR*² semakin mendekati satu maka model yang di usulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil dari regresi sederhana maka di dapat nilai koefisien determinasi antara pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom sebesar 0.2036. Nilai ini berarti bahwa sebesar 20,36% konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan. Sedangkan 79,64% konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukan kedalam model penelitian ini.

2. Uji t-stst

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan persamaan model Keynes adalah sebagai berikut:

$$C = c_0 + cY_d + e$$

$$C = 1861363.4436 + 0.1907 Y_d$$

$$Se = (173643.1854) (0.0658)$$

$$T\text{-stat} = (10.7195) (2.9004)$$

$$R\text{ square} = (0.2310) : F\text{-stat} (8.412356)$$

Melihat angka probabilitas t-stat (*p-value*) untuk koefisien regresi variabel pendapatan (Y) yaitu $0.0072 < 0.05$ maka diputuskan untuk menerima secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95% besaran para meter tersebut, sehingga valid untuk mengatakan besaran MPC atau c dalam model konsumsi yang berhasil dibangun ini sebesar 0.1907. angka MPC sebesar ini menunjukkan apabila terjadi perubahan pendapatan masyarakat sebesar 1 rupiah maka konsumsi masyarakat akan meningkat sebanyak 0.1907 rupiah. Oleh karena hasrat untuk menabung atau MPS (*marginal propensity to saving*) adalah: $s = 1 - MPC$ maka besarnya keinginan masyarakat untuk menambah tabungan ketika pendapatannya naik sebesar 1 rupiah adalah 0.8093 ($s = 1 - .0.1907$). Berdasarkan nilai intersep C_0 ada indikasi juga bahwa kebutuhan minimum yang harus dipenuhi oleh masyarakat adalah sebesar Rp.1,861,363.44 rupiah. Sedangkan garis kemiskinan yang dapat dihitung adalah:

$$TP = \frac{C_0}{1 - c} = \frac{1861363.444}{1 - 0.190716763} = 2300014.83$$

Ini berarti jika seseorang memiliki pendapatan di bawah TP yang menjadi indikator garis kemiskinan, orang tersebut dapat dikatakan tergolong miskin.

PEMBAHASAN

Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Garis Kemiskinan Atas Maka di Identifikasi Rumah Tangga Masyarakat Yang Miskin Sebagai Berikut

Tabel 8.
Identifikasi Rumah Tangga Miskin

No	Kategori	Garis Kemiskinan	Pendapatan	Selisih
1	miskin	2,300,014.83	2,050,000.00	-250014.8
2	miskin	2,300,014.83	2,150,000.00	-150014.8
3	tidak miskin	2,300,014.83	4,310,000.00	2009985.2
4	miskin	2,300,014.83	1,250,000.00	-1050015
5	tidak miskin	2,300,014.83	2,600,000.00	299985.17
6	tidak miskin	2,300,014.83	2,500,000.00	199985.17
7	miskin	2,300,014.83	550,000.00	-1750015

8	miskin	2,300,014.83	2,250,000.00	-50014.83
9	tidak miskin	2,300,014.83	2,600,000.00	299985.17
10	tidak miskin	2,300,014.83	3,050,000.00	749985.17
11	tidak miskin	2,300,014.83	2,376,000.00	75985.174
12	tidak miskin	2,300,014.83	2,800,000.00	499985.17
13	tidak miskin	2,300,014.83	3,300,000.00	999985.17
14	tidak miskin	2,300,014.83	7,350,000.00	5049985.2
15	miskin	2,300,014.83	2,200,000.00	-100014.8
16	miskin	2,300,014.83	2,050,000.00	-250014.8
17	tidak miskin	2,300,014.83	2,600,000.00	299985.17
18	miskin	2,300,014.83	1,650,000.00	-650014.8
19	miskin	2,300,014.83	1,650,000.00	-650014.8
20	tidak miskin	2,300,014.83	2,800,000.00	499985.17
21	miskin	2,300,014.83	1,750,000.00	-550014.8
22	miskin	2,300,014.83	1,900,000.00	-400014.8
23	miskin	2,300,014.83	2,250,000.00	-50014.83
24	miskin	2,300,014.83	1,100,000.00	-1200015
25	miskin	2,300,014.83	1,675,000.00	-625014.8
26	miskin	2,300,014.83	1,740,000.00	-560014.8
27	tidak miskin	2,300,014.83	3,100,000.00	799985.17
28	miskin	2,300,014.83	1,900,000.00	-400014.8
29	miskin	2,300,014.83	750,000.00	-1550015
30	tidak miskin	2300014.826	2,400,000.00	99985.174

Berdasarkan tabel 8 tersebut maka dapat dijelaskan bahwa jumlah petani kelapa sawit yang berada dibawah garis kemiskinan sebesar 17 atau 56,67% dan yang berada diatas garis kemiskinan sebesar 13 atau 43,33%, dari jumlah total responden yang peneliti ambil sebanyak 30 orang. Besarnya garis kemiskinan petani kelapa sawit disebabkan karena turunnya harga buah sawit yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Karena turunnya harga buah kelapa sawit maka banyak petani kelapa sawit yang harus memiliki pekerjaan sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan. Rata-rata pendapatan dari pekerjaan sampingan adalah sebesar Rp.1,893,103.46. degan garis kemiskinan sebesar Rp.2,300,014.83.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat kemiskinan petani kelapa sawit dikampung yamara kabupaten keerom di sebabkan oleh macetnya pengolahan buah di pabrik kelapa sawit dan persoalan manajemen PT. perusahaan Negara (PN) II arso sudah terjadi sejak tahun 2000-an sampai sekarang dan hal ini sangat berdampak pada masyarakat petani kelapa sawit di kampung yamara. Misalnya para petani misalnya para petani dan supir angkutasn buah sawit baik buah plasma yang kerap kali mengeluh seperti jalan yang rusak, upah kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaan, mogoknya pengolahan buah di pabrik, dan kasus sengketa tanah adat antara masyarakat adat sebagai ulayat dan perusahaan PTPN II Arso dan pemerintah.

Untuk menurunkan tingkat kemiskinan petani kelapa sawit dikampung yamara kabupaten keerom adalah pemerintah harus membayar uang sengketa tanah agar pabrik kelapa sawit dapat berjalan lancar dan pemerintah harus menaikkan harga buah kelapa sawit agar dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil peneliti di kampung yamara kabupaten keerom dan diolah dengan statistic presentase, kemudian di analisis secara deskriptif maka dapat disimpulkan pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom yaitu sebagai berikut:

Rata-rata penadapatan petani kelapa sawit dikampung yamara kabupaten keerom Rp.2,365,551.72, pendapatan ini di dapatkan dari hasil perkebunan kelapa sawit dan pendapatan sampingan, dengan jumlah total rata-rata pengeluaran petani kelapa sawit sebesar Rp.2,305,318.39 selama satu bulan.

Maka dapat di simpulkan bahwa yang berada dibawah tingkat garis kemiskinan petani kelapa sawit sebesar 17 atau 56,67% sedangkan untuk yang berada di atas garis kemiskinan sebesar 13 atau 43,33% dari jumlah total responden yang peneliti ambil sebanyak 30 orang.

Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penyajian data dan hasil analisis data beserta penyajian kesimpulan, maka berikut peneliti memberikan saran berdasarkan hasil akhir dari keseluruhan proses sebagai wujud/upaya pengembangan kearah yang lebih.

Peneliti berharap hasil akhir dari proses penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi keseluruhan tatanan organisasi maupun instansi yang agar dapat menerapkan kesejahteraan bagi petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom. Terkhusus untuk instansi yang merupakan lokasi tepat penelitian menggumpulkan data semoga mampu menjadi bahan evaluasi khusus dalam memperbaiki tatanan pemerintahnya.

Berikut peneliti masukan saran-saran yang terkait dengan hasil yang telah dipaparkan.

1. Untuk lebih memperbaiki tingkat kreatifitas para petani kelapa sawit.
2. Agar pemerintah perhatikan lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di kampung yamara kabupaten keerom.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Yudha Bhaskara, DRS. Marhadi Slamet Kristiyanto 2010. Meneliti Tentang Pengaruh Transformasi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Babulu;
- Anonimous, 2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Cetakan keempat. Penerbit PT. Penebar Swadaya. Jakarta;
- Anonymous, 2007. Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2001-2006. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Provinsi Sumatera Utara, Medan;
- Badan Pusat Statistik. 2017 Data dan Informasi Kemiskinan. BPS Kabupaten Keerom;
- Bambang Hermanto SP, MSI 2012. Meneliti Tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit;
- Bangun, Deron, 2005. Peta Terkini Perkebunan dan Industri Kelapa Sawit. Penerbit PT. ISMaC Indonesia. Jakarta;
- Chandra, A, V, Widyani, Prediksi dan Rekomendasi, Revitalisasi Industri Kelapa Sawit Indonesia Sebagai Andalan Pertumbuhan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran Cetakan Kedelapan Belas. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta;
- Hermanto, Muhamad, Agus, Purwanto, Nyayu dan Neti arianti 2017. Meneliti Tentang Analisis Tingkat Kemiskinan dan Probabilitas Terjadinya Kemiskinan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit No Plasma di Kabupaten Mukomuko;
- Hermawan 2012. Meneliti Tentang Analisis Eksistensi Sektor Pertanian Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Perdesaan dan Perkotaan;

- <http://indaharitonang-fakultaspertanianunpad.blogspot.com/2013/10/teori-konsumsi-keynes-absolut-income.html>;
- Mahmudah, Riani Ida A.P, dan Bisai Charley M. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Di Provinsi Papua (Tahun 1999 - 2016). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume V No. 2, Agustus 2018;
- Pahan, Iyung, 2008. *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Indoplama Wahana hutama, Jakarta;
- Pahan, Murali, 2008. *Panduan Lengkap Budidaya Kelapa Sawit*. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Indoplama Wahana. Jakarta;
- Pangke Bella C. A., Urip Transna P, dan Marbun Robert M. W. S. T.. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume V No. 3, Desember 2018;
- Tahlim Sudaryanto dan I Wayan Rusastra 2006. *Meneliti Tentang Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengetesan Kemiskinan*;
- Yudhohusodo, Siswono, Dkk 1991. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*.
- Yoku, Antoneta M.; Iek, Mesak; Indahyani, Rachmaeny. (2018). Analisis Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kampung Sereh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume V No. 2, Agustus 2018.